

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun

Development of Audio Visual Based Learning Media to Improve Receptive Language Skills of 5-6 Year Old Children

Melianti^{1*}, Musifa Trias², Haliati³, Herman⁴, Rusmayadi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkas Banta-bantaeng, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

e-mail: meliantimasruri92@gmail.com*, triasmusyifa@gmail.com,

halyathypalangda@gmail.com, herman-hb83@unm.ac.id, rusmayadi@unm.ac.id.

Abstract. *The goal of this project is to create audio-visual learning materials that will improve young children's receptive language skills. research and development (R&D) using a 4D model that includes four stages of definition, design, development, and deployment steps—is the research methodology used. PAUD administrators, kindergarten administrators, teachers, and children aged 5-6 years at Abigail Preschool were used as research subjects. Purposive sampling technique was used to select research subjects. The media development procedure involved needs analysis, test design, media selection, expert validation, and product testing. This research shows that audiovisual media, such as animated videos, are effective in improving children's receptive language skills. This media helps teachers visualize abstract material and present information more dynamically. Even though it has advantages in visual presentation and understanding information, audio-visual media also has disadvantages such as expensive costs and limitations in accessibility for all students. The validity, practicality and effectiveness of the media are evaluated through validity assessment criteria, teacher responses and children's learning abilities. It is hoped that the findings of this research can serve as a guide for creating more successful early childhood education learning materials.*

Keywords: *Development of learning media, audiovisual based, receptive language skills*

Abstrak. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menciptakan materi pembelajaran audio visual yang akan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kecil. riset dan pengembangan (R&D) menggunakan model 4D yang mencakup empat tahap langkah-langkah pendefinisian, desain, pengembangan, dan penyebaran—adalah metodologi penelitian yang digunakan. Para pengelola lembaga PAUD, pengurus TK, guru, dan anak usia 5–6 tahun di Abigail Preschool dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian.. Prosedur pengembangan media melibatkan analisis kebutuhan, perancangan tes, pemilihan media, validasi ahli, dan uji coba produk. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual, seperti video animasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Media ini membantu guru memvisualisasikan materi yang abstrak dan menyajikan informasi dengan lebih dinamis. Meskipun memiliki kelebihan dalam penyajian visual dan

pemahaman informasi, media audio visual juga memiliki kelemahan seperti biaya yang mahal dan keterbatasan dalam aksesibilitas bagi semua siswa. Validitas, kepraktisan, dan efektivitas media dievaluasi melalui kriteria penilaian validitas, respon guru, dan kemampuan anak dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan materi pembelajaran pendidikan anak usia dini yang lebih berhasil.

Kata Kunci : Pengembangan media pembelajaran, berbasis audiovisual, keterampilan bahasa reseptif

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan masa depan anak adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Peran utama dan awal dalam pendidikan anak sejak lahir dimiliki oleh keluarga, khususnya orang tua. Pendidikan anak usia dini melibatkan upaya pembinaan yang ditargetkan pada anak dari kelahiran hingga enam tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pernyataan tersebut mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Masa awal kehidupan anak, yang sering disebut sebagai periode emas (golden age), hanya terjadi sekali dalam kehidupannya. Periode ini sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas anak.. Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini harus diarahkan secara tepat agar dapat membentuk pribadi anak yang utuh. Komponen linguistik dalam perkembangan anak merupakan salah satu dari enam bidang yang harus didorong (Kemendikbud, 2015). Mendorong

perkembangan linguistik anak sangatlah penting karena bahasa membantu mereka membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Anak dapat mengkomunikasikan ide, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa (Fatimah et al., 2019). Keterampilan bahasa reseptif, atau mendengarkan dan memahami, dan keterampilan bahasa ekspresif, atau berbicara, merupakan sebagian besar kemampuan berbahasa anak.

Pengembangan kemampuan bahasa reseptif adalah aspek krusial dalam pendidikan anak pada usia dini. Anak-anak memperoleh bahasa reseptif melalui pengalaman belajar mereka, yang menghubungkan simbol-simbol bahasa yang mereka dengar untuk memahami mimik dan intonasi suara, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk memahami makna kata. (Alam, 2019). Bahasa reseptif mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons komunikasi lisan yang diterima. Menurut Piaget, perkembangan transformasi linguistik dari aktif menjadi pasif memerlukan perkembangan dalam wilayah operasi berpikir konkret. Goldstein dan Wetherby (1984) mengatakan bahwa perilaku akurat atau reaksi vokal terhadap peristiwa merupakan indikator bahasa reseptif yang biasanya dikembangkan. Oleh karena itu, kita sering mengamati bahwa

anak-anak yang sering bertanya adalah mereka yang memahami materi yang diberikan dan menggunakannya untuk menghubungkan materi tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui. (Fitriani, 2019).

Melalui bahasa, seseorang dapat mengomunikasikan hasil pemikiran, sikap, dan perasaannya. Anak juga dapat memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain serta mencari dan memperoleh informasi. (Saodi et al., 2021) Perkembangan bahasa awal diperkirakan melibatkan pergeseran sistem simbol bunyi, yang memengaruhi kemampuan berbicara anak kecil (Hasiana, 2020). Anak yang dapat berbicara akan mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain, serta mengenali siapa dirinya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak dalam memahami dan menerima informasi yang diberikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan, dikenal dengan bahasa reseptif anak usia dini. Anak yang sudah peka terhadap bahasa akan mampu membedakan bunyi yang mempunyai makna dan yang tidak, selain mampu mendengarkan dan membaca. Perkembangan bahasa reseptif awal mengajarkan balita untuk mengidentifikasi suara manusia dan memecah suara yang mereka temui di sekitarnya menjadi bagian-bagian yang bermakna.

Pemilihan media pembelajaran adalah salah satu elemen krusial dalam proses belajar-mengajar yang perlu dipilih dengan hati-hati., diterapkan, dan dimanfaatkan oleh guru. Karena media dapat memudahkan pemahaman anak terhadap ide-ide dasar dan informasi dari materi pembelajaran, Karena itu, media pembelajaran memiliki peran krusial dalam

proses pengajaran dan pembelajaran. (Sumianto, 2020). Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa, diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang proses pengembangan kemampuan bahasa. (RA Dewi, 2021). Penelitian ini menggunakan bahan ajar audio visual yang sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Media audio visual adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa berupa suara, pemandangan, dan pengalaman lainnya dengan menggunakan media audiovisual sebagai teknik mengajar yang memungkinkan anak atau siswa terpicat oleh indra pendengaran dan penglihatannya (Hasanah et.al, 2024) Ketika konten digunakan dan diserap oleh penglihatan dan pendengaran, media audiovisual berfungsi sebagai perantara, menciptakan kondisi yang diperlukan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, atau afektif (sikap). (Darmawan, dkk, 2021). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media berperan sebagai komunikasi yang dikenal sebagai media audio visual menggabungkan komponen visual dan audio untuk mengirimkan informasi atau pesan.

Media pembelajaran audio visual dapat mencakup berbagai bentuk seperti video animasi, yang tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga dapat digunakan secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman mereka. Penggunaan media ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan cara penyajian materi ajar (Fitria, 2014).

Penggunaan media audiovisual memiliki manfaat atau kelebihan. Karena materi audiovisual ini terdiri dari dua komponen gambar dinamis yang dapat menyampaikan ekspresi selain suara

sehingga pengguna dapat membuat kesimpulan yang tepat. (Faujiah et al.,2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan Untuk memperbaiki atau membuat media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan keterampilan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun. penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang besar dalam konteks pendidikan anak pada usia dini, khususnya memaksimalkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui materi pembelajaran yang menarik.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) diterapkan dalam penelitian ini sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan praktis. (Muqdamien, 2021). Penelitian dan pengembangan menghasilkan item spesifik dan mengevaluasi kemanjurannya dalam proses.(Sugiyono, 2013). Model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (2013) terdiri dari empat tahapan yang mendasar, yakni:

1. Define (Pendefinisian) : Tahap ini melibatkan analisis kebutuhan untuk memahami masalah yang ada dan menentukan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati bahwa kemampuan bahasa reseptif anak di TK Abigail Preschool belum berkembang sepenuhnya.
2. Design (Perencanaan) : Pada langkah ini, peneliti merencanakan desain media pembelajaran yang akan digunakan. termasuk pemilihan format dan

penyusunan media. Media yang dipilih adalah media pembelajaran yang menggunakan pendekatan audiovisual dengan menggunakan Canva.

3. Develop (Pengembangan) : Tahap ini melibatkan validasi ahli dan uji coba produk. Validasi ahli dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan dapat digunakan secara efektif. Setelah validasi, dilakukan uji coba untuk melihat bagaimana media tersebut bekerja dalam praktik.
4. Disseminate (Penyebaran) : Tahap akhir ini melibatkan penyebaran dan pengadopsian media yang telah dikembangkan. Media yang telah diuji dan divalidasi kemudian disebarakan untuk digunakan lebih luas.

Penelitian dilakukan di TK Abigail Preschool, Makassar, selama kurang lebih 2 pekan. Subjek penelitian terdiri dari pengelola lembaga PAUD, kepala TK, guru, dan anak usia 5-6 tahun, dengan teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk baru serta menguji seberapa efektif produk tersebut disebut Research and Development, atau R&D (Kusumam & Hasan, 2016). Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang mencakup pengembangan ide, pembuatan prototipe, pengujian, dan penyempurnaan produk hingga siap untuk dipasarkan. Penelitian ini tidak hanya berkonsentrasi pada penciptaan produk baru, tetapi juga pada peningkatan Produk yang telah ada, memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas

dan kebutuhan pengguna. Penelitian pengembangan diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada (Wanto dkk, 2020). Ini melibatkan analisis dan evaluasi produk saat ini, identifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan implementasi perubahan atau inovasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas, atau kegunaan produk tersebut.

Model 4-D (empat dimensi) Dalam penelitian dan pengembangan ini, metodologi tersebut digunakan oleh peneliti. Model 4-D dipilih peneliti karena cocok untuk pembuatan media modul, dimana tahapan-tahapan atau langkah-langkah pengembangannya disusun dengan sistematisa untuk mempermudah pemahamannya diterapkan dalam prosesnya. Sugiyono (2013).

Fase ini secara umum akan mencakup penjelasan mengenai temuan penelitian yang berkonsentrasi pada pembuatan materi pembelajaran memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa pada anak usia dini. Tahapan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: 1. Menyadari perlunya pemanfaatan sumber belajar menggunakan teknologi audio visual untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa pada anak usia dini. 2. Merencanakan pembuatan materi pendidikan dengan fokus audio visual yang akan mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam memahami bahasa. 3. Menggunakan penilaian kepraktisan, khasiat, dan validitas untuk menilai kelayakan materi pembelajaran berbasis audio visual.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

yakni dengan kriteria yang sama (homogen) yaitu usia 5-6 tahun dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga yang menjadi subjek pada penelitian ini yakni anak didik kelompok B yang terdiri dari 14 anak, guru kelas sebanyak 2 orang dan Kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Abigail Preschool. Pada pengembangan yang dilakukan dengan studi penerapan desain penelitian 4D (four-D), yang mencakup tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

DISKUSI

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menyediakan sumber belajar berbasis audiovisual untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini, khususnya di TK Abigail Preschool. Tiga bagian utama dari temuan penelitian adalah sebagai berikut::

1. Penjelasan tentang perlunya penggunaan bahan pembelajaran berbasis audiovisual

Dari hasil pengamatan di lapangan dan analisis instrumen tingkat kebutuhan, ditemukan bahwa media pembelajaran yang ada kurang bervariasi, yang mengakibatkan perkembangan anak tidak optimal. Guru benar-benar membutuhkan sumber daya pengajaran yang lebih imajinatif dan mutakhir. Oleh karena itu, pembuatan materi pembelajaran audio visual dianggap dapat membantu kemampuan bahasa reseptif anak.

2. Rancangan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Rancangan Pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap: menyiapkan desain media pembelajaran berbasis audio

visual (Multimedia Pembelajaran Interaktif), dan penyusunan buku panduan penggunaan multimedia tersebut. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat valid dengan skor rata-rata 3,73.

3. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran ini juga diuji dari segi kepraktisan dan keefektifan. Dari hasil angket respon guru, kepraktisan media ini mendapat skor 89,74% yang dikategorikan sebagai sangat setuju. Uji keefektifan menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak. Rata-rata anak berada pada kategori Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan, tanpa ada yang berada pada kategori Kurang. Analisis respon guru juga

Indikator	Kategori				Total Nilai	Nilai Rata-rata
	4 BSB	3 BSH	2 MB	1 BB		
Kemampuan merespon percakapan orang lain	0	6	7	1	33	2,35
Kemampuan melaksanakan perintah yang lebih kompleks	0	5	8	2	32	2,28
Kemampuan mendengarkan dan menyimpulkan kembali cerita yang dilihat/didengar	0	5	8	1	32	2,28
Kemampuan menjawab pertanyaan	5	8	1	1	33	2,34

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Abigail Preschool

Aspek penilaian	V1	V2	RATA-RATA	KETERANGAN
1. Aspek Petunjuk	4,00	4,00	4,00	Sangat v
2. Aspek isi	3,50	3,25	3,50	Sangat v
3. Aspek Bahasa	4,00	4,00	4,00	Sangat v
Rata-rata tiap Aspek (Ai)	3,83	3,75	3,79	Sangat v

Tabel 2. Hasil Validasi Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio visual

menunjukkan bahwa media ini sangat efektif digunakan.

Total rata-rata validitas angket respon guru mengenai penilaian Pengembangan Media Pembelajaran

Berbasis Audio Visual diperoleh dengan nilai 3,79 sesuai kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori Sangat Valid, berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas. validator (V1) dan Validator (V2) Menyimpulkan bahwa angket respon guru terhadap lembar evaluasi media dapat digunakan tanpa revisi namun validator tetap memberikan saran untuk penyempurnaan angket tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual
Media pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak Abigail Preschool kurang bervariasi dan kurang mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Terdapat kebutuhan yang signifikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini.
2. Rancangan dan Pengembangan Media Pembelajaran
Media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan, yaitu Multimedia Pembelajaran Interaktif, dirancang dengan cermat dan mendapat validasi yang sangat baik dengan skor rata-rata 3,73. Buku panduan penggunaan multimedia juga disusun untuk mendukung implementasi media ini dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Uji Kelayakan Media Pembelajaran
Melalui pengujian telah dibuktikan bahwa alat pembelajaran audio visual

ini sangat berguna dan efisien. Dengan nilai uji praktikalitas sebesar 89,74%, instruktur sangat menyetujui penggunaan materi ini. Kemampuan bahasa reseptif anak muda juga meningkat secara signifikan, terlihat dari uji keefektifan yang rata-rata skor anak muda masuk dalam kategori Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan.

Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual ini sangat diperlukan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Media ini tidak hanya memberikan variasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis audio visual ini secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Darmawan, Rohmad, Hariyatmi Hariyatmi, and Supriyanto Supriyanto. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B Di SD Negeri 01 Tawangmangu." *Educatif Journal of Education Research* 4(1): 19–26.
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809-814.
- Fatimah, Kholijah, S., & Susanti, S. (2019). *Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini RA Darul Isitiqomah 2 Desa Karang Anyar Lampung Timur. AZZAHRA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52.
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran." *Cakrawala Dini* 5(2): 61.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media belajar big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Hasanah, Ummi, and Rismareni Pransiska. 2024. "Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Camtasia Studio Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Sholeh Koto Tangah Kota Padang Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini .," 8: 16370–78
- Hasiana, Isabella. 2020. "Studi Kasus Anak Dengan Gangguan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif." *SPECIAL: Special*

and Inclusive Education Journal 1(1):
59– 67.

Kusumam, A., & Hasan, B. (2016).
Pengembangan Bahan Ajar Mata
Pelajaran. Jurnal Pendidikan
Teknologi Dan Kejuruan, 23, 28–39

Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., &
Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi
Dalam Four-D Model Pada Penelitian
Research & Development (R&D) Alat
Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk
Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan
Matematika Anak Usia 5-6
Tahun. *Intersections*, 6(1), 23-33.

Sumianto, T., Susilo, S. V., & Febriani, B.
(2020). Penggunaan media
pembelajaran berbasis audio visual
untuk meningkatkan hasil belajar
bahasa Indonesia di sekolah
dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian
pendidikan: (pendekatan kuantitatif,
kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
Bandung.

Saodi, Syamsuardi, Muhammad Akil Musi,
Arifin Manggau, and Noviani
Noviani. 2021. "Metode Storytelling
Dengan Musik Instrumental Untuk
Meningkatkan Kemampuan
Menyimak Dan Berbicara Anak."
*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini* 6(1): 163–72

Wanto dkk. (2020). Kupas Tuntas Penelitian
Pengembangan Model. *Jurnal PKM
Ilmu Pendidikan*, 3(2)